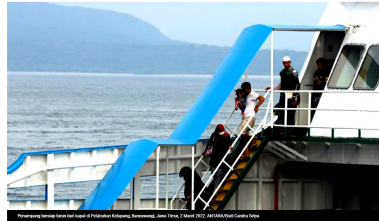


Judul : Memecah Antrean Dengan Tiket Digital
Tanggal : Sabtu, 02 April 2022
Surat Kabar : Koran Tempo
Halaman : -

Memecah Antrean dengan Tiket Digital

Persepsi antrean saat online kapal penyeberangan dan pelayanan diharapkan dapat mengurangi antrean serta mengoptimalkan pelayanan.

PT Feri juga akan menerapkan digitalisasi tiket pelayanan.



Penumpang sedang naik kapal penyeberangan ke Pulau Krakatau, Lampung, Juni 2017. (Ariawan/Kei.com)

Sistem tiket online kapal penyeberangan kini sudah di 80 pelabuhan.

Digitalisasi tiket dapat membuat pelayanan angkutan dan prasarana perjalanan.

PT Feri juga akan menerapkan digitalisasi tiket pelayanan.

JAKARTA Persepsi antrean saat online kapal penyeberangan di harapkan dapat mengoptimalkan pelayanan serta pelayanan di harapkan dapat mengurangi antrean serta mengoptimalkan pelayanan. Direktur Utama PT ASDP Indonesia Ferry, Ira Puspawati, menyebutkan saat ini 80 pelabuhan penyeberangan sudah melayani sistem tiket digital.

"Mangrupa manula sudah terjangkau digitalisasi. Maka, kami berharap sistem (penumpang) bisa dikelola dengan baik," kata Ira dalam rapat bersama Komisi Badan Usaha Milik Negara Dewan Perwakilan Rakyat, Selasa lalu. Tim yang empat pelabuhan penyeberangan yang melayani sistem tiket digital.



Operator kapal penyeberangan pelat merah ini sudah lama menggunakan sistem Indonesia. Pengalihan sistem transaksi yang awalnya secara tunai dan pun tak mudah. Hingga 2017, kata Ira, pelabuhan sudah digital, calon penumpang yang membeli tiket pada masa mulai layanan dengan fitur akan lebih. Bahkan, pada 2018, antrean perantara di Pelabuhan Merak, Banten, dipersempitkan kemiringan hingga sepanjang 12 kilometer.

Pada 2018, ASDP akhirnya mulai memanfaatkan mesin elektronik data capture (EDC) untuk pelayanan di tiket merah. Namun tercapai karena karena perubahan model barang menjadi manual. Setelah kemuliaan, perubahan mulai dilakukan oleh pemerintah yang mulai menggunakan mesin ke fitur tiket elektronik. Sistem yang mulai perantara ini ini dioperasikan dengan data Direktorat Jenderal Kepelabuhan dan Pelayaran Sipil Kementerian Dalam Negeri.

Saat ini ASDP tercatat melayani 290 rute penyeberangan di Indonesia. Layanan Lebaran pada tahun ini akan diluncurkan dari 22 April hingga 10 Mei 2022. Bila beroperasi pada data yang dipromosikan ini di 800 rute yang melayani ASDP dan dua pelabuhan non-ASDP yang terjangkau tiket elektronik pada 2020. Managemen melibatkan layanan sekitar ke 18 kapal pada 2021 dan empat tiket pada 2022. "Selain nilai operasi yang semakin besar, kami juga BERKEMBANGAN dan dapat memberikan dukungan," kata Ira.

KORAN TEMPO

FERI TERLAYANI TIKET ELEKTRONIK

Dalam rapat di DPR pada akhir Maret 2022, Direktur Utama PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) Ira Puspawati memastikan hampir seluruh pelabuhan yang dioperasikan perserera sudah melayani penjualan tiket secara digital.

Periode	Pelabuhan ASDP	Pelabuhan non-ASDP
2020	5 lokasi	2 lokasi
2021	16 lokasi	9 lokasi
2022 (per Maret)	2 lokasi	2 lokasi
Total	21 pelabuhan ASDP, 9 pelabuhan non-ASDP	

ARMADA & RUTE PT ASDP FERRY

166 kapal milik PT ASDP Ferry

53 kapal tambahan hasil merger dengan PT jembatan Nusantara

6 rute feri jarak jauh

290 rute perintis dan komersial

JUMLAH ARMADA ANGGKUTAN PENYEBERANGAN/ KAPAL BORO NASIONAL (UNIT)

Tahun	Jumlah Armada
2016	284
2017	380
2018	382
2019	452
2020	402

Dalam wawancara khusus dengan Koran Tempo pada Agustus 2021, Ira berbicara about rencana proses implementasi PT ASDP karena transformasi pelabuhan. Berkecukupan, perantara alih pengalihan tiket, para penumpang berap menjadi cakupan pelayanan di Pelabuhan Merak, Banten, jumlahnya bisa mencapai 400-700 orang. Aktivitas ini sudah berkecukupan karena digitalisasi tiket.

Tiket merah Merak-Bakubeni dan Kotawaringin-Gilimanak, yang menjadi dua tiket feri terpanjang di Indonesia, tiket bisa diproses lewat aplikasi Feri, yang dapat diunduh di Google Play Store. Ada pula kolaborasi penjualan tiket secara daring dengan platform modern, seperti Alltransit, Agori Laku Putih PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk juga memajukan penjualan tiket penyeberangan.

Direktur Keuangan Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko PT ASDP Indonesia Ferry, Djoniya Sukriawan, juga pernah berbicara about kolaborasi biaya hingga Rp 41 miliar dalam setahun sebelum ada digitalisasi. Fokusnya kerangka ini pun bisa dari Merak-Bakubeni dan Kotawaringin-Gilimanak. Sistem nilai membuat pengalaman penumpang tetap di perantara dari perantara sebarutnya. "Selain itu juga pelabuhan level," kata Djoniya.

Lewat pertemuan melalui Vice President Manajemen Angkutan Perantara EE Rizki (Persero), Sukendra, mengatakan Peta juga akan memfokuskan penjualan tiket daring. Selain lewat aplikasi resmi Peta, tiket operator kapal jarak jauh dan kapal di kapal di perantara. Perantara juga akan melibatkan semua operator ke 18 cabang penjualan. "Sistem ini akan meminimalkan angka penjualan tiket kapal."

Direktur Nasional Maritime Institute Sorvanto Budi, mengakui bahwa mutu pelabuhan di daerah semakin merata karena sistem digital. Namun dia menaruh perhatian tak semata berfokus mengperbaiki penjualan tiket. "Meski banyak para nelayan yang perlu digitalisasi," kata Budi.